

**AYURVEDA BEAUTY CARE DALAM SENI GRAFIS
SEBAGAI INSPIRASI BENTUK KONFIDENSI PEREMPUAN**



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

**AYURVEDA BEAUTY CARE DALAM SENI GRAFIS
SEBAGAI INSPIRASI BENTUK KONFIDENSI PEREMPUAN**



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

**AYURVEDA BEAUTY CARE DALAM SENI GRAFIS SEBAGAI
INSPIRASI BENTUK KONFIDENSI PEREMPUAN**

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI



Diajukan oleh:

Ayu Hapsari Zulhaidah

NIM 1312431021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1

dalam Bidang Seni Rupa Murni

2021

PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

AYURVEDA BEAUTYCARE DALAM SENI GRAFIS SEBAGAI INSPIRASI BENTUK KONFIDENSI PEREMPUAN diajukan oleh Ayu Hapsari Zulhaidah, NIM 1312431021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Drs. Andang Suprihadi P., M.S.
NIP. 19561210 198503 1 002

Pembimbing II/Anggota

Warsono S.Sn., M.A.
NIP. 19760509 200312 1 001

Cognate/Anggota

Bambang Witjaksono, M.Sn.
NIP. 19730327 199903 1 001

Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua/Anggota

Dr. Miftahul Munir, M. Hum
NIP. 19760104 200912 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Futuhul Raharjo, M.Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001
NIDN. 0008116906

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Hapsari Zulhaidah

NIM : 1312431021

Jurusan : Seni Murni

Fakultas : Seni Rupa

Universitas : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Judul Penciptaan : AYURVEDA BEAUTY CARE DALAM SENI GRAFIS

SEBAGAI INSPIRASI BENTUK KONFIDENSI
PEREMPUAN

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni yang telah penulis buat ini adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini yang disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulis Laporan Tugas Akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 25 Januari 2019



Ayu Hapsari Zulhaidah

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan Tugas Akhir ini sebagai wujud bakti ku kepada orang tua
dan orang-orang yang setia mendukung ku tuk bangkit menjalani peran di
bumi pertiwi.*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah S.W.T., atas segala rahmat dan kemudahan-Nya sehingga Tugas Akhir Penciptaan Karya seni dengan judul AYURVEDA BEAUTY CARE DALAM SENI GRAFIS SEBAGAI INSPIRASI BENTUK KONFIDENSI PEREMPUAN dapat terselesaikan sesuai targetnya. Tugas Akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat menyelesaikan jenjang pendidikan S-1, Minat utama Seni Grafis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak kendala dan hambatan baik dari faktor internal dan eksternal dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Namun dengan banyaknya keterbatasan yang penulis miliki hal ini tercipta begitu lancarnya dengan adanya segala dukungan dan kasih sayang dari orang di sekeliling penulis. Untuk itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan kata terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam atas bantuan baik moral dan spiritual kepada:

1. Drs. Andang Suprihadi P., MS., selaku dosen pembimbing I yang memberikan saran dan arahan selama proses penulisan Laporan Tugas Akhir dan penciptaan karya seni.
2. Nano Warsono, S.Sn, MA., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan serta saran penciptaan Tugas Akhir.
3. Bambang Witjaksono, M.Sn., selaku cognate yang telah membimbing dan memberikan arahan selama dan setelah sidang berlangsung.
4. Setyo Priyo Nugroho, M. Sn., selaku dosen wali yang telah membimbing sejak awal masa perkuliahan.
5. Dr. Miftahul Munir, M. Hum selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
6. Wiyono, M.Sn. selaku wakil Ketua Jurusan Seni Murni.
7. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta yang telah berbagi ilmu pengetahuan selama proses akademik, maupun diluar kegiatan akademik.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta.

9. Kedua orang tua: Bapak Zulfikar dan Ibu Mini Nurhaedah, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberkati perjalanan penulis dengan doa-doa baik dan tiada henti memberi dukungan moril serta materi.
10. Ayu Arista Murti, yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual serta kasih sayangnya hingga saat ini.
11. Sarah Arifin, Hanggita Indrasari Dewi, Irawan Adi Prasetyo, Aurora Santika Pangastuti, Jaka Utama, Rangga Pratama Putra.
12. Teman-teman Seni Grafis 2013 (SEREMIS), Teman-teman mahasiswa Seni Murni angkatan 2013 ISI Yogyakarta.
13. Edy Sunaryo, Astrid Reza, Dr. Helly Minarti yang banyak membantu, berbagi ilmu pengetahuan.
14. Untuk semua teman dan saudara yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu selama proses pengerjaan tugas akhir ini serta memberi dukungan.

Akhir kata, selain kritik dan saran yang membangun, saya berharap tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat baik dalam perkembangan seni maupun dalam kehidupan seseorang. Atas segala kekurangan dan ke khilafan, dengan kerendahan hati saya mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Ayu Hapsari Zulhaidah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR GAMBAR.....	IX
DAFTAR KARYA	X
ABSTRAK	XI
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
<i>A. Latar Belakang dan Masalah Penciptaan.....</i>	<i>1</i>
<i>B. Rumusan Penciptaan.....</i>	<i>9</i>
<i>C. Tujuan dan Manfaat.....</i>	<i>9</i>
<i>D. Makna Judul.....</i>	<i>10</i>
<i>E. E. Ide Penciptaan</i>	<i>11</i>
BAB II	13
KONSEP	13
<i>A. Konsep Penciptaan.....</i>	<i>13</i>
<i>B. Konsep Bentuk/Wujud</i>	<i>29</i>
BAB III.....	44
PROSES PERWUJUDAN.....	44
<i>A. Bahan.....</i>	<i>44</i>
<i>B. Alat.....</i>	<i>46</i>
<i>C. Teknik.....</i>	<i>47</i>
<i>D. Tahap Pembentukan.....</i>	<i>48</i>
<i>E. Finishing.....</i>	<i>51</i>
BAB IV	52
TINJAUAN KARYA	52
BAB V.....	77
PENUTUP.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
BUKU:	78
MAKALAH:	78
WEBSITE:	79
LAMPIRAN.....	81
<i>A. Foto diri Mahasiswa</i>	<i>81</i>
<i>B. Curriculum Vitae.....</i>	<i>81</i>
<i>C. Poster Pameran.....</i>	<i>84</i>
<i>D. Katalogus.....</i>	<i>85</i>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. body diversity, ilustrasi artikel Magdalen oleh Sarah Arifin	3
Gambar 2. <i>Venus von Wilendorf</i> , ilustrasi Wikipedia.....	5
Gambar 3. Marilyn Monroe.	6
Gambar 4. Twiggy.	6
Gambar 5. Fasciculo di medicina oleh Johannes de Ketham.....	14
Gambar 6. Ilustrasi buku abad15 oleh Johannes de Ketham	14
Gambar 7. Dhanvantari, awatara dari wisnu, adalah dewa hindu yang terkait dengan Ayurveda	19
Gambar 8. Tri Dosha, Vata, Pitta, Kapha.	22
Gambar 9. Tujuh Chakra.	26
Gambar 10. Jimat dengan dua tangan Fatimah, bertuliskan “tuhan adalah penjaga”, “Tuhan menghibur di segala Cobaan”	33
Gambar 11. Jimat Hamsa mengalami modernisasi bentuk.	34
Gambar 12. Terakota Dewa Saraswati.....	41
Gambar 13. Batu Basalt untuk terapi pijat batu.....	41
Gambar 14. Ilustrasi oleh Pobsant Rookarangsarith.....	42
Gambar 15. Alat sablon.....	46
Gambar 16. Rancangan karya	49
Gambar 17. Membuat desain di komputer.....	49

DAFTAR KARYA

Karya 1.....	53
Karya 2.....	54
Karya 3.....	56
Karya 4.....	57
Karya 5.....	58
Karya 6.....	59
Karya 7.....	60
Karya 8.....	61
Karya 9.....	63
Karya 10.....	64
Karya 11.....	65
Karya 12.....	66
Karya 13.....	67
Karya 14.....	69
Karya 15.....	70
Karya 16.....	71
Karya 17.....	72
Karya 18.....	74
Karya 19.....	75
Karya 20.....	76

ABSTRAK

Oleh **Ayu Hapsari Zulhaidah**
NIM 1312431021

Ayurveda merupakan ilmu yang membahas aspek tentang kehidupan yang berasal dari India. Menyuguhkan kesehatan yang positif, kecantikan yang natural dan kehidupan yang seimbang. Perbedaan setiap individu menjadikan pengobatan Ayurveda didasari dengan Tiga *Dosha*. Vata Pitta Kappa. Merupakan pengelompokan daripada tiga unsur penting yang berfungsi sebagai penyangga kehidupan. Semua kehidupan terbentuk dari kualitas ini, dimana tujuan Ayurveda membawakan ketiga kekuatan ini untuk mendukung keharmonian fisik, emosi, dan pengembangan spiritual.

Masalah muncul ketika perempuan mempunyai gambaran ideal tentang penampilan tubuh yang berlawanan dengan citra tubuh nyatanya, seperti perempuan yang berbadan voluptuous memiliki idealis tubuh yang kurus, ini mengindikasikan betapa ia mengalami ketidakpuasan terhadap tubuhnya sendiri. Kebanyakan perempuan memiliki gambaran tak memuaskan dalam memandang tubuhnya. Sebagai perupa perempuan yang juga merasakan kurangnya menghargai dan memahami keunikan diri, hal ini mengusik pikiran penulis “bagaimana meningkatkan konfidensi melalui terapi Ayurveda?”

Berangkat dari kenyataan di atas, penciptaan ini bertujuan untuk: 1) menciptakan karya seni grafis yang dapat menjelaskan Ayurveda Beauty Care sebagai kontribusi dengan masyarakat untuk lebih menghargai tubuh dan jiwanya; 2) mewujudkan karya Ayurveda Beauty Care yang dapat memberi rasa menyenangkan; 3) menampilkan Ayurveda Beauty Care melalui media seni grafis. Penciptaan ini telah berhasil menyelesaikan 20 karya seni grafis.

Kata Kunci: Ayurveda, Kecantikan, Confidence, Perempuan

ABSTRACT

Ayurveda is a science that discusses aspects of life originating from India. Promotes positive health, natural beauty and a balanced life. The differences of each individual make Ayurvedic medicine based on the Three Doshas. Vata, Pitta, Kappa. It's s a grouping of the three important elements that function as a support for life. All life is formed from this quality, which is why Ayurveda is bringing these three powers to support physical, emotional and spiritual growth.

The problem arises when women have an ideal picture of body appearance that is contrary to their real body image, such as a voluptuous woman who has a thin body ideal, this indicates how dissatisfied she is with her own body. Most women have an unsatisfactory picture in looking at their bodies. As a female artist who also feels a lack of appreciation and understanding my own uniqueness, this disturbs the author's mind "how to increase confidence through Ayurvedic therapy?"

Departing from the above facts, this creation aims to: 1) create printmaking art works that can explain Ayurveda Beauty Care as a contribution to society to be more appreciate with their body and soul; 2) creating a pleasing Ayurveda Beauty Care art works; 3) presenting Ayurveda Beauty Care through printmaking media. This creation has successfully completed 20 printmaking works.

Keywords: Ayurveda, Beauty, Confidence, Women

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah Penciptaan

Pada tahun 1995 penulis dilahirkan di Jakarta di sebuah ruang rumah bidanan sederhana. Di lingkungan kota yang mayoritas warganya individualis, masa kanak-kanak penulis dihabiskan di dalam rumah, dengan konsol game yang dibeli oleh papi. Tak hanya bermain game, namun penulis mencari cara agar kegiatan di rumah tidak terasa jemu seperti membaca, menggambar dan berias dengan makeup mami. Sambil mami berias yang menjadi hobinya, mami juga senang bercermin, sehingga hampir seluruh ruangan terpasang cermin-cermin yang hampir memenuhi dinding. Efeknya saya jadi suka bercermin sambil mengamati ketubuhan saya.

Di waktu muda, saya belum tertarik untuk merawat diri, namun penulis suka mengamati perilaku sosial di lingkup penulis. Salah satunya keindahan fisik dianggap sangat penting dalam bersosial di wilayah perkotaan. Semakin mengasikkan di mata seseorang semakin mudah orang itu dalam mendapatkan akses sosial. Sangat banyak orang-orang yang berlomba-lomba mengindahkn diri demi pengakuan dan eksistensi di masyarakat.

Ketika dewasa, penulis mulai mengenal dunia pekerjaan, penulis melakukan observasi merawat diri yang pas untuk ketubuhan penulis. Penulis sadar keindahan fisik mendapat nilai tambah saat berdiplomasi, namun tidak semua *treatment* yang penulis coba berjalan mulus. Penulis memahami bahwa kecantikan merupakan anugerah yang terindah bagi seorang perempuan.

Tak ada yang lebih diimpikan oleh perempuan selain tampil cantik dan mempesona, bahkan menjadi cantik membuka ajang persaingan dengan sesama perempuan. Kondisi ini membuat kecantikan menjadi suatu hal yang begitu dipuja, sehingga rasanya apa saja akan dipertaruhkan demi menembus impian “menjadi cantik”. Sebagian perempuan rela menghabiskan, mengorbankan tenaga, waktu, bahkan harta untuk membayar impian itu agar menjadi kenyataan. Saat ini, banyak perempuan yang mau merogoh kocek

hanya untuk memperhalus wajah atau melangsingkan tubuh. Tak peduli semahal apa pun yang harus dibayar, asalkan memiliki wajah yang cantik, kulit putih-mulus, dan badan menarik.¹

Ketika perempuan mempunyai gambaran ideal tentang penampilan tubuh yang berlawanan dengan citra tubuh nyatanya, seperti perempuan yang berbadan voluptuous memiliki idealis tubuh yang kurus, ini mengindikasikan betapa ia mengalami ketidakpuasan terhadap tubuhnya sendiri. Kebanyakan perempuan memiliki gambaran tak memuaskan dalam memandang tubuhnya. Keadaan ini secara dominan dipicu oleh idealisasi pencitraan tubuh di masyarakat, sehingga apabila perempuan bercermin, seringkali ia tidak menyukai pantulan bentuk tubuhnya. Semua kekurangan mengenai bentuk tubuh yang perempuan rasakan sebenarnya adalah cerminan dari rasa ketidakpercayaan pada diri sendiri. Perasaan tidak puas dengan bentuk tubuh menyebabkan perempuan memiliki pemikiran dan perasaan negatif.

Perempuan yang dinilai menarik secara fisik oleh lingkungan sekitarnya cenderung lebih sering bermasalah dengan tubuhnya, terutama perempuan yang menginternalisasi idealisasi pencitraan tubuh dari media massa. Keadaan ini membuat perempuan yang sebelumnya memiliki tubuh ideal akan merasakan sesuatu yang hilang karena membandingkan diri sendiri dengan masa lalunya. Ketika kebanyakan orang berpikir tentang citra tubuh, mereka berpikir tentang aspek-aspek penampilan fisik, daya tarik fisik, dan kecantikan. Tetapi definisi citra tubuh lebih dalam dari pada itu, merefleksikan lebih dari sekedar perhatian atau kepedulian tentang ukuran dan bentuk tubuh.

Citra tubuh adalah pengalaman individual tentang tubuhnya, suatu gambaran mental seseorang yang mencakup pikiran, persepsi, perasaan, emosi, kejiwaan, imajinasi, penilaian, sensasi fisik, kesadaran dan perilaku mengenai penampilan dan bentuk tubuhnya yang dipengaruhi oleh idealisasi masyarakat. Terbentuk dari interaksi sosial dalam lingkungannya, yang berubah sepanjang rentang kehidupan dalam responnya terhadap *feedback* dari lingkungan (Rice, 1990).² Cara berpikir positif atau negatif merupakan hal penting dalam meningkatkan atau menurunkan citra tubuh. Hal ini

¹ Annastasia Melliana S. *MENJELAJAH TUBUH: Perempuan dan Mitos Kecantikan*. LKiS Yogyakarta. 2006. p. ix

² *Ibid.* 82-83

merupakan fondasi dasar dari keseluruhan kepribadian manusia. Jika berpikiran positif tentang diri kita maka pancaran energi yang diterima dapat lebih menerima penampilan fisik yang kita alami, jika berpikir sebaliknya, negatif, maka kurang menerima atau menolak, selalu merasa tidak puas.

Antara yang muda dan yang tua tak ada bedanya, walaupun ketakutannya berbeda. Yang muda cemas pada perubahan-perubahan bentuk fisik menjadi kurang/tidak langsing, kurang menarik secara seksual terhadap pasangan, dan lain-lain. Sedangkan yang tua cemas akan terlihat lebih tua atau semakin tua, sehingga takut pasangannya akan tertarik pada perempuan lain yang lebih mudah, dan lain-lain. Lalu perempuan pun berusaha membayar mahal untuk memudahkan kerutan-kerutan dan mengembalikan kekencangan kulit. Hal ini wajar bila perempuan ingin membentuk penampilan yang terlihat lebih cantik, lebih muda, dan lebih menarik, tapi hal ini harus disikapi secara bijak dan tidak berlebihan. Menjadi tua dan matang adalah proses kehidupan yang alami. Menghilangkan efek ketuaan dari wajah perempuan sama artinya dengan menghapus identitas, kekuatan dan sejarah perempuan. Justru gurat-gurat kematangan pada wajah perempuan itulah yang menggambarkan dengan jelas perjuangan hidupnya, jatuh bangunnya, keberhasilannya, serta kebijaksanaannya yang sudah sepantasnya diteladani oleh yang muda-muda dalam menapak kehidupan ini.



Gambar 1. body diversity, ilustrasi artikel Magdalen oleh Sarah Arifin

(sumber: <https://magdalene.co/story/citra-tubuh-positif-baru-valid-jika-dilakukan-tokoh-publik>)

Penampilan merupakan bentuk kontrol sosial yang mempengaruhi bagaimana perempuan melihat dirinya dan bagaimana ia melihat orang lain. Lingkungan sosial merupakan faktor yang paling mempengaruhi kepedulian perempuan pada penampilan fisiknya. Orang yang tadinya tidak jauh berbeda dengan orang biasa lainnya akan menjadi sangat berbeda ketika secara sosial diberi label “cantik”, “jelek”, “menarik”, “kurus”, “gemuk”, “langsing”, dan sebagainya. Penilaian tentang daya tarik penampilan fisik perempuan dan laki-laki semata-mata disebabkan oleh stereotip seks fisik ideal yang dianut bersama dalam masyarakat. Maka mereka yang secara fisik dianggap tidak ideal, misalnya karena kegemukan atau obesitas, akan lebih menderita oleh stigma sosial yang dikenakan pada mereka daripada oleh kekurangan fisik itu sendiri, terlebih pada perempuan.³

Perempuan yang memiliki gambaran mental yang akurat dan benar tentang tubuh, serta perasaan dan pengukuran, dan hubungan diri dengan tubuh sendiri secara positif, percaya diri, dan peduli pada tubuh perempuan, mungkin memiliki citra tubuh yang sehat dan konsep diri yang positif. Self-esteem dibentuk oleh banyak faktor, termasuk bagaimana seseorang dinilai oleh orang lain, dan citra tubuh yang sehat telah menjadi kunci *self-esteem* yang positif.

Hidup di budaya yang memberikan penekanan lebih pada penampilan dan bentuk tubuh perempuan. Citra tubuh yang sehat lebih dari sekedar ketiadaan perlawanan atau pergumulan dengan makanan, berat tubuh, atau penampilan fisik. Terdapat komponen-komponen besar dari citra tubuh sehat yang merupakan akses menuju kepedulian pada tubuh sendiri, pengekspresian diri, pengembangan kepercayaan diri dalam kapasitas dan kemampuan fisik seseorang, serta pengembangan konsep diri yang positif.

Apa yang membuat perempuan terlihat cantik? Standar kecantikan telah mengalami evolusi sepanjang sejarah. Sebelum awal abad ini, bentuk tubuh perempuan yang ideal adalah gemuk. Tidak diketahui, sejak kapan bentuk tubuh perempuan gemuk menjadi sosok yang ideal. Para ahli purbakala banyak menemukan figure patung atau relief yang menggambarkan sosok perempuan

³ *Ibid.* p. 17

bertubuh gemuk dan subur. Bahkan sebuah patung *Venus of Willendorf* mencitrakan simbol kecantikan pada masa Paleolitikum.



Gambar 2. *Venus von Wilendorf*, ilustrasi Wikipedia.

(Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Venus_von_Willendorf_01.jpg)

Berakhirnya perang dunia II pada 1950-an, selain membawa hawa baru dalam kehidupan politik, juga berpengaruh pada perubahan kehidupan kaum perempuan. Keadaan ini mendorong para perempuan untuk “kembali” kerumah. Dalam masa regresif tersebut, para perempuan disibukan dengan urusan domestik seputar rumah tangga. Pikiran mereka terasing di dalam rumah. Oleh karena itu, para perempuan cenderung kelebihan berat badan.

Aktris Marilyn Monroe yang memiliki berat badan 67 kg dan tinggi 163cm, saat itu dijadikan simbol seks. Bentuk tubuhnya yang sintal dengan payudara penuh dan pinggul besar menjadi inspirasi para perempuan. Lekuk tubuh Marilyn dianggap sangat feminine dan memiliki daya magis yang kuat.



Gambar 3. Marilyn Monroe.

(Sumber: <https://www.britannica.com/biography/Marilyn-Monroe>)

Berbeda dengan zaman 1950-an, memdadak tubuh kurus menjadi trend kecantikan pada era 1960-an. Muncul seorang model asal Inggris bernama Twiggy yang bertolak belakang dengan citra perempuan subur, dengan tinggi 168 cm dan berat 49 kg. Twiggy mampu mengubah citra bentuk tubuh perempuan melalui industri media.



Gambar 4. Twiggy.

(Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/en/f/f1/Twiggy_promo.jpg)

Pada masa 1990-an, era dimana penulis lalui, para perempuan bebas “merenovasi” fisiknya dengan adanya berbagai penemuan baru di bidang kosmetika

yang mulai bermunculan. Pengelupasan kulit (acid peels) , sedot lemak (liposuction), injeksi kolagen, dan *breast implant* adalah beberapa contoh keberhasilan teknologi kosmetika yang membuat tubuh perempuan dari alamiah berubah menjadi buatan.⁴

Industri kecantikan terus berubah seiring perkembangan zaman. Kecantikan di era revolusi industri 4.0 atau era digital ini lebih komplikasi. Seseorang kini ingin eksis di media sosial dengan terlihat cantik yang menonjolkan versi terbaik dari diri mereka. Kecantikan mereka pun ingin diakui masyarakat, termasuk netizen.

Dalam acara 'The Turn Around Paradigm of Beauty 4.0', dr. Lanny Juniarti, Dpl. AAAM, pendiri dan direktur dari Miracle Asthetic Clinic, mengungkapkan bahwa dunia digital mengintergrasi fisik dengan virtual melalui koneksi internet yang menghubungkan media sosial. Jaringan sosial seperti Twitter atau Instagram membentuk society beauty.

Tuntutan saat ini adalah lebih dari sekadar cantik. Cantik tidak lagi menjadi istimewa, namun *beyond beauty*. Kriteria cantiknya kini lebih tinggi. Kecantikannya semakin lebih yang bikin atraktif untuk orang lain yang melihatnya. Wanita pada khususnya ingin lebih cantik, namun tidak ingin menghilangkan ciri khas dari wajahnya. Dengan tidak menghilangkan ciri khas wajah dan mengoreksi yang dianggap kurang sehingga mereka semakin tambah percaya diri (Dr. Lanny Juniarti: 2019)⁵

Di Yogyakarta, penulis dikenalkan dengan *treatment* Ayurveda oleh Ayu Arista Murti, di saat itu juga saya mulai mengulik apa itu Ayurveda. Ayurveda adalah ilmu kesehatan dari negara india yang merupakan pengobatan holistik mencakup jiwa atau kehidupan emosional dan spiritual dalam rangkaian pengobatannya.

Ilmu Ayurveda ini telah dikenal sekitar 2500 tahun yang lalu dan secara bertahap penyebarannya mencakup area China, Tibet, Greek, Roman, Egypt, Afganistan, dan Persia. Pengobatan Ayurveda pertama kali

⁴ *Ibid.* pp. 63-69

⁵ Kiki Oktaviani, *Pakar Kecantikan Ungkap Kriteria Kecantikan di Era Digital*, diakses dari <https://wolipop.detik.com/makeup-and-skincare/d-4452455/pakar-kecantikan-ungkap-kriteria-kecantikan-di-era-digital>, pada tanggal 22 Januari 2021, pukul 05.34 WIB.

dipelopori Dhanvantari sekitar 1.500 Sebelum Masehi. Secara global Ilmu Ayurveda dikenal sebagai ilmu yang membahas tentang pengobatan yang menggunakan bahan alami sebagai media pengobatannya, tidak hanya yang berasal dari tanaman organik, tetapi Ayurveda bersumber dari mineral seperti sulfur hingga metal berat seperti merkuri.⁶

Perawatan tubuh Ayurveda mempunyai berbagai fungsi dan manfaat yang baik agar tubuh tetap terpelihara kesehatan dan kecantikannya. Seorang pakar Ayurveda bernama Miriam Amselem, mengatakan bahwa tujuan utama dari Ayurveda adalah mendapatkan tubuh yang sehat dan seimbang. Ayurveda juga memadukan teknik pengobatan dengan cara melakukan *massage* untuk membantu terapi pasien. Dimana *massage* sendiri berfungsi untuk memperlancar peredaran darah dan dapat melembutkan kulit. Adapun dengan cara mandi berendam dapat memberikan rasa segar dan menghilangkan bau badan.⁷

Terapi pijat Ayurveda juga penulis terapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai pasien maupun menjadi terapis sendiri. Sensasi yang diberikan setelah pijat Ayurveda memberikan kenyamanan, rileksasi dan suasana yang tenang. Penulis dan kerabat yang pernah menjadi pasien penulis, juga merasakan khasiatnya ketika rutin melakukan terapi *massage* Ayurveda.

Penulis merasa komponen “menjadi cantik” bisa dibentuk melalui treatment Ayurveda. Dengan melakukan prinsip terapi Ayurveda yang sudah termodernisasi diharapkan dapat membentuk keconfidensi khususnya perempuan. Maka dengan demikian dalam konsep penciptaan sebagai kesimpulan dari permasalahan latar belakang penciptaan, yaitu: Ayurveda Beauty Care Dalam Seni Grafis Sebagai Inspirasi Bentuk Keconfidensi Perempuan.

⁶ Melanie Sach, *Ayurvedic Beauty Care*, Motilal Banarsidass Publishers, Delhi, 1995, p. xiii

⁷ Evelyn Ochi, *5 Hal Tentang Ayurveda, Tradisi Pengobatan Holistik Tertua yang Perlu Anda Ketahui*, diakses dari <https://journal.sociolla.com/lifestyle/5-hal-tentang-ayurveda-yang-perlu-anda-ketahui/>, pada tanggal 01 Januari 2021, pukul 13:31 WIB.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan untuk penciptaan ini selanjutnya adalah:

1. Hubungan antara kecantikan tubuh dengan terapi dan prinsip Ayurveda?
2. Bagaimana memvisualkan kecantikan dengan terapi Ayurveda melalui seni grafis?
3. Teknik apa yang akan digunakan untuk memvisualkan kecantikan dengan terapi Ayurveda?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Tujuan:

1. Menciptakan icon-icon dan simbol yang dapat menjelaskan treatment Ayurveda dan mengungkap ketubuhan perempuan.
2. Menampilkan visual yang menerangkan ayurveda dengan medium seni grafis.
3. Kontribusi dengan masyarakat untuk lebih menghargai tubuh dan jiwanya.

Manfaat:

1. Memberi wawasan *beauty care* Ayurveda untuk perempuan.
2. Memunculkan kesadaran agar perempuan lebih bersyukur dalam menghargai, mencintai dirinya sehingga munculnya hasrat untuk merawat tubuh maupun jiwanya .
3. Berupaya agar pembahasan *self love* melalui Ayurveda lebih mudah diterima.

Dengan itu, fokus objek yang akan dijadikan referensi penciptaan tertuju pada bentuk-bentuk ketubuhan perempuan dengan latar belakang pengobatan melalui Ayurveda di zaman modern sebagai bahan perbandingan. Dimulai dengan pengambilan objek figur perempuan serta elemen-elemen treatment Ayurveda.

D. Makna Judul

Untuk menghindari pemahaman terhadap judul yang disajikan. Maka “Ayurveda Beauty Care Dalam Seni Grafis Sebagai Inspirasi Bentuk Kofidensi Perempuan.” dapat diartikan dan didefinisikan sebagai berikut :

1. Ayurveda

“Ayur” dalam bahasa Sanskerta ialah kehidupan dan “Veda” adalah ilmu pengetahuan, sehingga memiliki makna ilmu pengetahuan yang membahas aspek kehidupan yang mempromosikan kesehatan yang positif, kecantikan yang natural, dan kehidupan yang panjang. konsep pengobatan, Ayurveda mengajak manusia untuk hidup sehat melalui praktik khusus, menerapkan pola makan dan gaya hidup sehat, serta melakukan terapi alami seperti menggunakan obat-obatan herbal.

2. Beauty Care

Dalam bahasa Inggris, “beauty” yang berarti “cantik” dan “care” yang berarti “merawat”, keduanya memiliki keseluruhan makna perawatan kecantikan keseluruhan demi meningkatkan penampilan luar dan dalam.

3. Inspirasi

Suatu proses merangsang pikiran untuk melakukan sesuatu tindakan terutama melakukan sesuatu yang kreatif. Inspirasi merupakan suatu proses dimana mental terangsang untuk melakukan tindakan setelah melihat atau mempelajari sesuatu yang ada di sekitar. merupakan ide-ide kreatif yang muncul dari dalam diri setelah ada rangsangan dari luar. Namun inspirasi dapat menjadikan sebuah motivasi bagi seseorang untuk mencapai tujuan.

4. Konfidensi

Kata serapan dari bahasa Inggris, “Confidence” yang berarti kepercayaan. Dalam konteks ini memiliki paham kepercayaan yang kuat pada diri sendiri.

5. Perempuan

Sebutan untuk manusia berjenis kelamin betina. Memiliki ruang lebih luas dibanding kata “wanita” yang hanya tertuju untuk perempuan dewasa. Dalam kajian ini pembahasan tentang manusia betina lebih universal, dapat merujuk kepada orang telah dewasa maupun tua.

Jadi makna judul yang penulis maksud adalah kecantikan pun juga bersifat holistik atau menyeluruh. Sebanyak apapun produk kecantikan yang digunakan untuk perawatan tubuh, semuanya tidak akan maksimal bila tidak merawat tubuh fisik, pikiran dan kejiwaan. Karena menurut Ayurveda, kecantikan yang terpancar di luar akan dipengaruhi juga oleh kondisi tubuh dan juga mental dari dalam. Ayurveda diharapkan menjadi inspirasi bagi para perempuan untuk menjaga kecantikan alami yang sudah dimilikinya. Dengan pola pikir Ayurveda yang mengapresiasi setiap keunikan ketubuhan, secara beriringan akan meningkatkan kepercayaan diri perempuan.

E. E. Ide Penciptaan

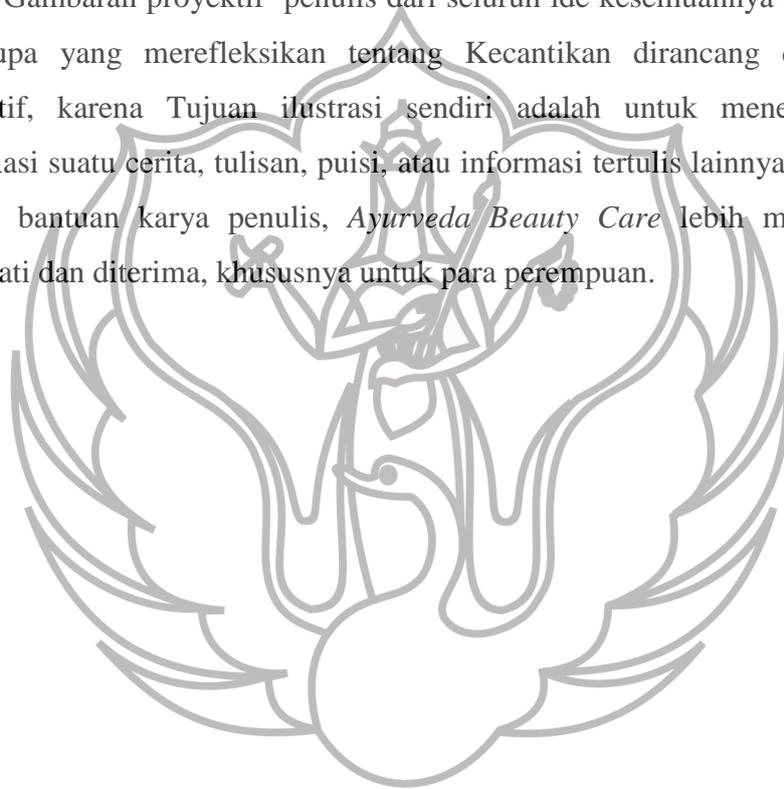
Ide menurut buku Diksi Rupa adalah pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya. Ide atau isi merupakan sesuatu yang hendak diketengahkan. Dalam hal ini banyak hal yang dapat dipakai sebagai ide, pada umumnya mencakup:

1. Benda & alam (biasanya menjadi lukisan stilllife(genre) dan landscape art).
2. Peristiwa atau sejarah (history painting).
3. Proses teknis.
4. Pengalaman pribadi.

5. Kajian(formalisme seperti memanfaatkan unsur garis,tekstur, warna (biasanya menjadi lukisan non-representasional atau abstrak.⁸

Penciptaan yang dimaksud adalah suatu proses daya cipta untuk mewujudkan ide dan imajinasi menjadi bentuk baru. Ayurveda sendiri merupakan kitab suci agama Hindu yang terdokumentasi dalam bentuk *Sloka* yang berarti percakapan antara Ilmu yang diberikan oleh sang Guru kepada muridnya dalam bentuk syair.

Gambaran proyektif penulis dari seluruh ide kesemuannya mengacu pada seni rupa yang merefleksikan tentang Kecantikan dirancang dalam bentuk Ilustratif, karena Tujuan ilustrasi sendiri adalah untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya.⁹ Diharapkan dengan bantuan karya penulis, *Ayurveda Beauty Care* lebih mudah dicerna, dinikmati dan diterima, khususnya untuk para perempuan.



⁸ Mikke Susanto, *Diksi Rupa*, Yogyakarta & Bali: Dicti Art Lab & Djagad Art House, 2011. p.187

⁹ Wikipedia, *Ilustrasi*, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Ilustrasi>, pada tanggal 24 Januari 2021, pukul 14.05 WIB